

PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR *CALISTUNG* ANAK - ANAK DI DESA TANJUNG ASRI

Elfira Rahmadani¹, Ely Syafitri², Nurfadila Hasibuan³, Linda Lisa⁴, Serly⁵, Ajeng Lestari⁶, Dhea Amanda⁷, Yuniria Tarigan⁸, Milani Rayi Arum⁹, Sindy Dwika Putri¹⁰, Arla Aprilicia¹¹, Indah Triwasih Sitompul¹², Dwi Aprilia Sinaga¹³

^{1,2,8,9,10}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan
^{3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan

^{11,12}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan
Email:

elfira.rahmadani3@gmail.com¹,ely.syafitri1@gmail.com²,nurfadillahasibuan27@gmail.com³,lindalisa439@gmail.com⁴,sherlymuslimah1@gmail.com⁵,ajenglstr078@gmail.com⁶,amandadhea899@gmail.com⁷,milanirayiarum@gmail.com⁸,sindydwikaputri@gmail.com⁹,Arlaapricilia2@gmail.com¹⁰,yuniiiija567@gmail.com¹¹,wasih2002@gmail.com¹²,dwisinaga185@gmail.com¹³

ABSTRAK

Calistung adalah kegiatan belajar yang dilakukan dengan cara anak-anak menulis atau menggambar di atas lapisan kertas atau media lainnya yang tersebar di lantai. Metode calistung bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, seperti kemampuan menulis, menggambar, dan mengenal huruf atau angka. Calistung juga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial, seperti mengenali warna, bentuk, serta berinteraksi dengan teman sebaya. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Asri, Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan. Peserta dari program ini adalah anak-anak pada tingkat SD di Desa Tanjung Asri dengan jumlah 25 anak. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Calistung* siswa memiliki kemampuan dalam literasi, seperti membaca, menulis, dan berhitung, kegiatan semacam ini dapat menciptakan perubahan yang menguntungkan dengan meningkatkan kemampuan literasi mereka. meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan berdampak positif pada aspek emosional, pengetahuan, dan perilaku mereka

Kata kunci: Calistung, Membaca, Menulis, Berhitung

ABSTRACT

Calistung is a learning activity carried out by children by writing or drawing on layers of paper or other media spread on the floor. The calistung method aims to develop children's fine motor skills, such as the ability to write, draw, and recognize letters or numbers. Calistung can also help children develop cognitive and social skills, such as recognizing colors and shapes and interacting with peers. This service was carried out in Tanjung Asri Village, Sei Dadap District, and Asahan Regency. Participants in this program are children at the elementary school level in Tanjung Asri Village, with a total of 25 children. The results of the implementation of this service show that the use of the method Calistung students have literacy skills such as reading, writing, and arithmetic. This kind of activity can create beneficial changes by improving their literacy skills. increases student engagement in learning and has a positive impact on their emotional aspects, knowledge, and behavior.

Keywords: *Calistung, Reading, Writing, Counting*

1. PENDAHULUAN

Calistung adalah akronim dari membaca, menulis, dan berhitung. Ini merupakan langkah dasar di mana seseorang dapat memahami huruf dan angka (Ifrida et al., 2023).

Banyak ahli meyakini bahwa *calistung* penting untuk memudahkan komunikasi dalam bentuk bahasa tertulis dan angka.

Umumnya, pembelajaran *calistung* sering dilakukan di lingkungan pendidikan formal, khususnya di sekolah. Fenomena ini muncul ketika ada masyarakat yang belum memiliki kesempatan untuk bersekolah. Mereka mungkin mengenali huruf dan angka, tetapi mengalami kesulitan dalam membaca dan menghitung. Tahap-tahap pengenalan ini saat ini sedang menjadi fokus penelitian dan pengembangan dalam metode *calistung* atau literasi.

(Ifrida et al., 2023) menjelaskan bahwa membaca adalah salah satu bentuk penggunaan berbahasa yang bertujuan untuk menguraikan teks atau simbol dan memahaminya. Tampubolon juga mengungkapkan bahwa membaca melibatkan aktivitas fisik dan mental untuk mengartikan makna dari tulisan tersebut.

Menurut Bond, seperti yang dijelaskan dalam (Rohani & Kons, 2021), menggambarkan membaca sebagai pengenalan terhadap simbol-simbol dalam bahasa tertulis, yang merupakan stimulus untuk membantu proses memahami isi teks dengan memanfaatkan pengalaman yang dimiliki pembaca.

(Astuti et al., 2021) Menjelaskan bahwa membaca tidak hanya mencakup membaca huruf-huruf atau kata per kata, tetapi melibatkan berbagai aspek seperti aktivitas fisik, pemikiran, psikolinguistik, dan metakognisi. Membaca adalah proses konstruksi makna yang melibatkan pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, dan pemahaman keseluruhan bacaan, serta menghubungkan pengalaman pembaca dengan teks yang dibaca.

Menulis merupakan bentuk ekspresi kemampuan berbahasa yang paling kompleks dan sering menjadi keterampilan terakhir yang dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Darmawati et al., 2022). Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa tersebut. Menulis membutuhkan penguasaan atas berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan, baik unsur bahasa maupun unsur isi harus terhubung dengan baik agar menghasilkan tulisan yang koheren dan padu (Samosir et al., 2022)

Berhitung memiliki berbagai tujuan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa di antaranya mencakup: 1) Membantu individu untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis sejak usia dini melalui pengamatan terhadap objek konkret, gambar, atau angka di sekitar mereka. 2) Membekali mereka dengan keterampilan berhitung yang diperlukan dalam interaksi sosial sehari-hari. 3) Meningkatkan ketelitian, konsentrasi, kemampuan berpikir abstrak, dan apresiasi terhadap hal-hal di sekitar mereka. 4) Membantu mereka memahami konsep ruang dan waktu, serta mampu memperkirakan urutan peristiwa di lingkungan sekitar. 5) Mendorong kreativitas dan imajinasi dalam penciptaan sesuatu dengan spontanitas (Utami et al., 2021).

Setelah melakukan observasi lapangan, ternyata anak-anak yang bersekolah di tingkat TK dan SD di Desa Tanjung Asri, Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan, menghadapi tantangan dalam kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang masih terbatas. Meskipun pelajaran tersebut diajarkan dalam kurikulum pendidikan formal, penulis memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan *Calistung* anak-anak di Desa Tanjung Asri.

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh anak-anak dalam memahami membaca, menulis, dan berhitung, telah ditemukan beberapa metode, termasuk metode

Calistung. Tujuannya adalah mengurangi rasa takut dan kesulitan yang sering dialami oleh anak-anak dalam mempelajari mata pelajaran ini.

Berdasarkan hasil observasi Penyelenggaraan program pembelajaran Calistung untuk anak-anak di Desa Tanjung Asri merupakan salah satu inisiatif yang dijalankan oleh mahasiswa KKN Tematik dari Universitas Asahan pada tahun 2023. Mahasiswa KKN, khususnya dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), memberikan panduan belajar yang efisien dan mengasyikkan kepada siswa-siswa di Desa Tanjung Asri yang berada di tingkat sekolah dasar. Peneliti berencana untuk menjalankan Pengabdian pengembangan dengan judul " **Peningkatan Kemampuan Belajar Calistung Anak – Anak di Desa Tanjung Asri**.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 26 September 2023, berfokus di Kabupaten Asahan, khususnya di wilayah desa Tanjung Asri, Kecamatan Sei Dadap. Target dari program ini adalah anak-anak dengan jumlah 25 anak. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini mencakup observasi, sosialisasi, dan diseminasi. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yang terencana dengan baik.

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan pembelajaran Calistung, Tim Pengabdian terdiri dari 2 dosen UNA dan 11 mahasiswa melakukan pengamatan lapangan di lingkungan desa Tanjung Asri. Pengamatan awal ini melibatkan wawancara dengan masyarakat di sekitar wilayah tersebut untuk memahami perkembangan pendidikan anak-anak di desa tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan observasi terkait perkembangan pendidikan dan kebutuhan anak, langkah selanjutnya adalah pembuatan buku calistung yang disesuaikan dan menarik. Tujuan utama dari langkah ini adalah untuk meningkatkan minat belajar anak-anak di Kabupaten Asahan, terutama di Tanjung Asri.

3. Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan kegiatan dari awal hingga akhir. Data evaluasi dikumpulkan melalui metode observasi dan survei. Evaluasi merupakan proses penilaian objektif yang dilakukan berdasarkan kriteria dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, dan keputusan akan diambil berdasarkan hasil evaluasi ini (Baunsele, 2022). Evaluasi ini bersifat kualitatif dan mengukur dengan cara non-terstruktur, berfokus pada observasi dan wawancara.

Pada kegiatan ini tim melakukan penilaian dengan memberikan tes untuk mengevaluasi hasil dari pelaksanaan pengabdian dan menentukan apakah pengabdian tersebut mencapai dampak yang sesuai dengan harapan atau tidak.

Selain itu, mereka memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menjawab dengan cepat dan akurat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Calistung membaca, menulis dan berhitung) adalah metode dasar mengenalkan huruf dan angka pada anak. Kemampuan calistung menjadi modal utama anak dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi(Nurhayani & Nurhafizah, 2022).

Dengan kemampuan membaca dan menulis yang baik anak mampu menyerap dan menyampaikan segala informasi yang diterimanya dan dengan kemampuan berhitung yang baik anak lebih mampu mengembangkan aspek logika berpikirnya (Erliyanti, 2020).

Program Calistung menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah desa Tanjung Asri Kecamatan Sei Dadap. Selama periode 14 hari Program Pengabdian Masyarakat *Calistung* (Baca Tulis hitung) diterapkan melalui survei untuk mengukur tingkat literasi dan numerasi dasar anak-anak usia sekolah di Desa Tanjung Asri, Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan.(Yusuf & Widyaningsih, 2019)

Dalam program ini, 25 anak mendapat bimbingan untuk meningkatkan kemampuan membaca, mulai dari pengenalan huruf hingga ejaan huruf. Kegiatan pendampingan dilakukan di perumahan ibu bendahara desa dan posko mahasiswa KKNT MBKM FKIP Universitas Asahan. Diharapkan nanti anak bisa dengan mudah melangkah ke tahap pembelajaran membaca dan menulis selanjutnya.



Gambar 1. Peserta Pelatihan Program Calistung

Setelah berdiskusi bersama kepala Desa dan kepala Dusun, jadwal pelaksanaan kegiatan disepakati sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Program KKNT MBKM FKIP UNA Calistung di Desa Tanjung Asri

Hari/ Tanggal	Kegiatan
Selasa/26 Oktober 2023	Membahas media Calistung yang akan digunakan selama pelatihan
Rabu/27 Oktober 2023	Membahas materi Calistung mengenai pekalian
Selasa/28 Oktober 2023	Membahas materi Calistung mengenai pekalian

Aktivitas membaca, menulis, dan berhitung merupakan elemen utama dalam kehidupan dan esensial untuk semua proses belajar, karena kemampuan membaca adalah dasar untuk memahami informasi, kemampuan menulis melatih koordinasi halus dalam tangan dan jari, sedangkan kemampuan berhitung meningkatkan kapasitas otak dalam memproses informasi(Darmawati et al., 2022).



Gambar 2. Peserta Sedang Mendapatkan Pembelajaran Membaca

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberikan pretest kepada semua anak. Hasil dari pretest mengindikasikan bahwa di kelas tanggung, hanya 5 anak yang sudah memiliki kemampuan lancar dalam menulis, berhitung, dan membaca, sementara yang lainnya masih mengalami kesulitan dalam membaca, berhitung, dan menulis. Di kelas kecil, hanya 3 anak yang mampu mengenal huruf dan angka, sedangkan sisanya belum dapat melakukan hal apapun.

Setelah melaksanakan *X Breaking*, proses pembelajaran dimulai. Di kelas kecil, fokus pembelajaran terutama pada pengenalan huruf dan angka, menulis nama mereka sendiri, serta pembelajaran membaca. Terkadang, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui gambar-gambar atau mewarnai.

Pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan angka dan huruf menggunakan kartu-kartu angka dan huruf. Setelah pengenalan awal, anak-anak diajak bermain dengan menebak angka dan huruf yang ditunjukkan. Setelah mengenal angka dan huruf, mereka diajarkan menulis nama mereka sendiri dan juga dibimbing dalam proses membaca.



Gambar 3. Kartu Huruf dan Angka yang Digunakan dalam Pembelajaran

Selain menggunakan kartu huruf dan angka, anak-anak juga diberi pelajaran sambil menyanyi. Lagu-lagu yang diajarkan berkaitan dengan materi pembelajaran, termasuk salah satunya adalah lagu tentang huruf-huruf. Lewat lagu ini, anak-anak diperkenalkan pada setiap huruf.

Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengenalan angka dan huruf, melainkan juga mencakup aktivitas menggambar dan mewarnai. Saat kegiatan ini berlangsung, anak-anak diberikan buku gambar dan diizinkan untuk menggambar apa pun yang mereka inginkan. Setelah itu, mereka berbagi cerita tentang apa yang mereka gambar kepada teman-teman mereka (Kusdaryani et al., n.d.).



Gambar 4. Suasana Pembelajaran Kegiatan Calistung

Proses pembelajaran menuju pencapaian kemampuan calistung pada anak sebaiknya menghindari pendekatan formal. Hal ini karena dikhawatirkan dapat membuat anak merasa tertekan dan bosan, mengingat kemampuan fokus anak biasanya terbatas pada topik-topik dalam dunia bermain mereka. Terutama, jika instruksi diberikan dengan kekerasan, seperti berteriak atau mengintimidasi, yang mana anak belum dapat mengikuti, hal ini dapat menghambat perkembangan optimal kemampuan berfikir mereka.



Gambar 5. Kegiatan Anak-Anak Sedang Belajar Mengenal Angka

Masyarakat merespon dengan sangat positif dan memperlihatkan kemampuan calistung kepada tim. Kepala kampung juga turut mencatat data masyarakat sebelum dan setelah kegiatan pengabdian untuk mencermati peningkatan kemampuan calistung yang terjadi. Di bawah ini adalah hasil peningkatan kemampuan calistung yang diamati oleh masyarakat Desa Tanjung Asri setelah kegiatan tersebut.

Untuk mengevaluasi hasil dari Bimbingan Membaca yang berlangsung selama 14 hari, tim membuat penilaian untuk mengukur bagaimana pencapaian pada anak dalam Calistung.

Evaluasi ini dilakukan guna memastikan efektivitas melalui hasil belajar siswa. Hasil evaluasi dapat dilihat pada gambar diatas, yang mencerminkan peningkatan pemahaman bacaan oleh anak-anak setelah mengikuti program pendampingan literasi membaca.



Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan pemahaman dalam membaca setelah mengikuti program *Calistung*, dan hal ini akan menjadi dasar untuk melanjutkan proses pembelajaran yang lebih lanjut. Evaluasi tersebut menggambarkan bahwa anak-anak yang sebelumnya mungkin belum mampu membaca atau membaca dengan lambat, sekarang telah mencapai tingkat membaca yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa FKIP Universitas Asahan, dapat disimpulkan:

1. Kegiatan belajar ini memiliki peran kunci dalam memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam meningkatkan kemampuan *Calistung* (membaca, berhitung, dan menulis).
2. Pendampingan yang diberikan secara santai di rumah dapat meningkatkan budaya literasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada semua Tim Pengabdian dan Pihak yang membantu dalam pelaksanaan pengabdian yaitu kepada LPPM Universitas Asahan, dan Kepala Desa Tanjung Asri beserta anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. W., Drupadi, R., & ... (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. ... : *Journal of Islamic Early* <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/11958>.
- Baunsele, A. B. (2022). Peranan Mahasiswa KKN Dalam Penguatan Literasi Di SDK Yaswari Benlutu. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada ...*

- Darmawati, D., Parinduri, L., Elfrianto, E., & ... (2022). KEGIATAN KEPELATIHAN GURU KELAS RENDAH TENTANG PENUNTASAN CALISTUNG SEKOLAH DASAR WILAYAH KABUPATEN ACEH TENGGARA. *Seminar Nasional* <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/semnastek/article/view/5657>
- Erliyanti, S. (2020). Interaksi sosial siswa kelas xi sma negeri 1 awang lapai. *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ibk/article/view/648>
- Ifrida, F., Huda, M., Prayitno, H. J., & ... (2023). Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah* <http://journals.alptkptm.org/index.php/jikm/article/view/94>
- Kusdaryani, W., Sukamto, S., Purnamasari, V., & ... (n.d.). LAPORAN AKHIR PENELITIAN HIBAH APBU ANALISIS PEMAHAMAN KURIKULUM 2013 revisi 2017 PADA CALON GURU SD DI UNIVERSITAS PGRI SEMARANG. ... *PADA CALON GURU* <http://eprints.upgris.ac.id/405/>
- Nurhayani, N., & Nurhafizah, N. (2022). Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3598/0>
- Rohani, S., & Kons, S. P. (2021). Penerapan Metode Diskusi Kelompok (Buzz-Group) Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII-G MTs 2 Negeri Bondowoso Semester 1 Tahun *Jurnal Edukasi New Normal (JENN)*. <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JENN/article/view/977>
- Samosir, A., Priyanti, D., & ... (2022). PROGRAM KELOMPOK BELAJAR SEKOLAH Negeri 091503 PEMATANG TANAH JAWA DENGAN PENDEKATAN DIRECT INSTRUCTION. *ABDIMAS MANDIRI* <https://ejournal.politeknikmbp.ac.id/index.php/abdimaspkm/article/view/122>
- Utami, N. R., Firdaus, E., Subakti, H., Purba, S., Salamun, S., & ... (2021). *Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2019). *Pemberdayaan masyarakat melalui program literasi dalam mewujudkan kepedulian pendidikan di Sidey kabupaten Manokwari Papua Barat*. [repository.unipa.ac.id](http://repository.unipa.ac.id/xmlui/handle/123456789/849). <http://repository.unipa.ac.id/xmlui/handle/123456789/849>